Jurnal Inovasi Global
Vol. 3, No. 11, November 2025
P-ISSN: 3032-2723; E-ISSN: 3031-0512
https://jig.rivierapublishing.id/index.php/rv/index

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2: Literatur Review

Vika Ayu Nanda*, Dini Rudini, Rts Netisa Martawinarti, Andika Sulistiawan, Putri Irwanti Sari
Universitas Jambi, Indonesia
Email: vikaayunandaaaa@gmail.com*

Abstrak

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengelolaan jangka panjang dan dukungan sosial yang kuat, terutama dari keluarga. Dukungan keluarga berpengaruh besar terhadap kemampuan pasien dalam mengontrol penyakit, menyesuaikan diri, dan meningkatkan kualitas hidupnya. Kajian ini bertujuan untuk meninjau hasil penelitian lima tahun terakhir (2020–2025) terkait hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus Tipe II. Berdasarkan pencarian sistematis melalui Google Scholar, DOAJ, PubMed, Garuda, dan Sinta dengan kata kunci "dukungan keluarga," "kualitas hidup," "diabetes mellitus tipe II," dan "family support and quality of life in diabetes," diperoleh 15 jurnal nasional dan internasional yang memenuhi kriteria inklusi. Seluruhnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat dukungan keluarga dan peningkatan kualitas hidup pasien. Bentuk dukungan emosional, informatif, instrumental, dan penghargaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan dan kesejahteraan psikologis pasien. Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan family-centered nursing care dalam praktik keperawatan diabetes, serta memberikan implikasi bagi pengembangan program intervensi berbasis keluarga untuk meningkatkan outcome klinis dan kualitas hidup pasien DM Tipe II.

Kata kunci: Dukungan keluarga, Kualitas hidup, Diabetes Mellitus Tipe II

Abstract

Diabetes Mellitus (DM) is a chronic disease that requires long-term management and strong social support, particularly from the family. Family support plays a major role in patients' ability to control the disease, adapt to lifestyle changes, and improve their quality of life. This review aims to examine research findings from the last five years (2020–2025) regarding the relationship between family support and the quality of life of patients with Type II Diabetes Mellitus. A systematic search was conducted through Google Scholar, DOAJ, PubMed, Garuda, and Sinta using keywords "family support," "quality of life," "diabetes mellitus type II," and "family support and quality of life in diabetes," yielding 15 national and international journals meeting the inclusion criteria. All studies indicate a significant relationship between the level of family support and the improvement of patients' quality of life. Emotional, informational, instrumental, and appraisal support are key factors in enhancing treatment adherence and patients' psychological well-being. These findings reinforce the importance of a family-centered nursing care approach in diabetes nursing practice and provide implications for developing family-based intervention programs to improve clinical outcomes and quality of life in Type II DM patients.

Keywords: *Family support, Quality of life, Type 2 Diabetes Mellitus*

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus Tipe II (DMT2) merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan prevalensi yang terus meningkat secara global dan menjadi salah satu penyebab utama morbiditas serta mortalitas di dunia (Ana et al., 2023; Mulmuliana 1, 2022; Riyadi & Khoiroh Muflihatin, 2021; Saqila & Muflihatin, 2021; Sari & Hisyam, 2014). Berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF, 2023), terdapat lebih dari 537 juta orang di dunia hidup dengan DM, dan angka tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030. Di Indonesia sendiri, jumlah penderita mencapai lebih dari 19 juta jiwa, menjadikan Indonesia menempati peringkat kelima dunia dengan jumlah kasus DM terbanyak. Kenaikan ini disebabkan oleh perubahan gaya hidup, urbanisasi, peningkatan angka obesitas, dan pola makan yang tidak sehat (IDF Diabetes Atlas, 2023).

Penyakit DM bersifat kronis dan progresif, yang menuntut pasien untuk menjalani pengelolaan jangka panjang yang mencakup pengaturan pola makan, aktivitas fisik, terapi farmakologis, serta pemantauan kadar glukosa darah. Namun demikian, keberhasilan pengelolaan DM tidak hanya bergantung pada faktor medis semata, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh faktor psikososial dan dukungan lingkungan terdekat, terutama dari keluarga (Elhabashy et al., 2023; Nabela et al., 2022; Ortiz & Moreno, 2021; Putri & Kurniawati, 2021; Setyoadi et al., 2023).

Keluarga memiliki peran sentral sebagai sistem pendukung utama bagi pasien dalam menghadapi tantangan fisik maupun emosional akibat penyakit kronis. Dukungan keluarga dapat berbentuk dukungan emosional, informatif, instrumental, dan penghargaan. Dukungan emosional meliputi perhatian, empati, dan motivasi yang membantu pasien merasa diterima dan tidak sendirian dalam menjalani perawatan (Leh & Lee, 2022; Naz et al., 2023; Padhi et al., n.d.). Dukungan informatif diberikan melalui pengingat jadwal kontrol, edukasi mengenai pola makan, serta pengetahuan tentang komplikasi penyakit. Sementara itu, dukungan instrumental mencakup bantuan langsung seperti menyiapkan makanan sehat atau mendampingi kontrol rutin ke fasilitas kesehatan (Nasution, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien DM yang mendapatkan dukungan keluarga tinggi memiliki tingkat kepatuhan terhadap pengobatan dan kontrol glukosa darah yang lebih baik dibandingkan dengan pasien yang kurang mendapatkan dukungan (Rafi, 2024; Khayudin, 2023). Penelitian terbaru oleh Diriba et al. (2023) dalam randomized controlled trial di Ethiopia menemukan bahwa program diabetes self-management education and support (DSMES) berbasis keluarga secara signifikan meningkatkan perilaku dukungan keluarga dan status dukungan yang dipersepsikan pasien. Selain itu, dukungan keluarga juga terbukti berpengaruh terhadap peningkatan Quality of Life (QoL) pasien,

baik dalam domain fisik, psikologis, sosial, maupun lingkungan (Wulandari et al., 2024; Nguyen et al., 2022).

Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menimbulkan perasaan terisolasi, stres emosional, penurunan motivasi, serta menurunkan kepatuhan terhadap regimen pengobatan, yang berujung pada memburuknya kondisi kesehatan dan penurunan kualitas hidup (Harahap et al., 2025; Efendi et al., 2024). Studi cross-sectional di Montenegro (2023) menunjukkan bahwa dukungan emosional dari keluarga, perumahan yang baik, dan pertemanan secara signifikan berkontribusi terhadap kepuasan hidup pasien diabetes, meskipun kekhawatiran finansial dan ketidakpuasan pekerjaan masih menjadi tantangan. Karena itu, intervensi berbasis keluarga telah direkomendasikan dalam praktik keperawatan untuk memperkuat peran keluarga sebagai mitra dalam pengelolaan pasien kronis.

Penelitian sebelumnya telah banyak mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien DM, namun sebagian besar fokus pada aspek klinis seperti kontrol glikemik, komplikasi, dan adherence terhadap pengobatan. Kajian yang secara komprehensif meninjau peran dukungan keluarga sebagai determinan psikososial terhadap kualitas hidup pasien DM Tipe II masih terbatas, terutama dalam konteks literatur terkini lima tahun terakhir.

Novelty (kebaruan) dari kajian ini terletak pada: (1) fokus spesifik terhadap hubungan dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien DM Tipe II dalam rentang waktu 2020-2025, yang mencakup penelitian terkini termasuk masa dan pasca-pandemi COVID-19; (2) sintesis komprehensif terhadap berbagai dimensi dukungan keluarga (emosional, informatif, instrumental, dan penghargaan) dan domain kualitas hidup (fisik, psikologis, sosial, lingkungan); dan (3) identifikasi gap penelitian yang dapat menjadi dasar pengembangan intervensi keperawatan berbasis keluarga yang lebih terstruktur.

Mengingat pentingnya peran keluarga dalam keberhasilan terapi dan kesejahteraan pasien, maka kajian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi dan mensintesis hasil-hasil penelitian terkini mengenai hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus Tipe II periode 2020-2025; (2) menganalisis bentuk-bentuk dukungan keluarga yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas hidup pasien; dan (3) memberikan rekomendasi untuk pengembangan model asuhan keperawatan berbasis keluarga.

Manfaat dari kajian ini mencakup: (1) secara teoritis, memberikan dasar pengetahuan yang kuat tentang pentingnya dukungan keluarga dalam pengelolaan DM Tipe II; (2) secara praktis, memberikan evidence-based guidance bagi perawat dan tenaga kesehatan dalam melibatkan keluarga sebagai mitra dalam asuhan keperawatan diabetes; (3) secara kebijakan, memberikan rekomendasi untuk pengembangan program intervensi berbasis keluarga di tingkat fasilitas kesehatan primer dan sekunder.

Implikasi dari hasil kajian ini diharapkan dapat: (1) meningkatkan awareness tenaga kesehatan tentang pentingnya family-centered care dalam praktik keperawatan diabetes; (2) mendorong pengembangan protokol standar untuk asesmen dan intervensi dukungan keluarga dalam setting klinis; (3) menjadi dasar pengembangan program edukasi keluarga yang terstruktur dan berkelanjutan; serta (4) memberikan kontribusi pada upaya peningkatan outcome klinis dan kualitas hidup pasien DM Tipe II melalui optimalisasi peran keluarga sebagai support system.

METODE

Kajian ini menggunakan pendekatan narrative literature review, yaitu metode yang bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis hasil penelitian yang sudah ada tanpa melakukan perhitungan statistik meta-analisis. Narrative literature review dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam mensintesis berbagai jenis studi dengan desain yang heterogen, sekaligus memungkinkan analisis mendalam terhadap konteks dan mekanisme hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien DM Tipe II. Proses pencarian artikel dilakukan secara sistematis pada basis data Google Scholar, DOAJ, PubMed, Garuda, dan Sinta dengan rentang waktu publikasi tahun 2020–2025.

Kata kunci yang digunakan yaitu dukungan keluarga, kualitas hidup, pasien diabetes mellitus tipe II dan family support and quality of life in diabetes. Pencarian dilakukan dengan kombinasi Boolean operator (AND, OR) untuk memastikan cakupan literatur yang komprehensif. Proses pencarian dilakukan pada bulan Oktober-November 2024. Adapun seleksi artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi:

Kriteria Inklusi:

1. Penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional atau correlational study.
2. Populasi adalah pasien DM tipe II, baik di rumah sakit, puskesmas, maupun komunitas.
3. Menggunakan instrumen valid seperti WHOQOL-BREF, HDFSS, atau DSQoL.
4. Artikel terbit maksimal 5 tahun terakhir, berbahasa Indonesia atau Inggris, dan peer-reviewed.

Kriateria Eksklusi:

1. Artikel yang tidak membahas keluarga sebagai variabel utama.
2. Penelitian yang melibatkan pasien dengan DM tipe I atau gestasional.
3. Artikel berupa review singkat, editorial, atau opini.

Dari proses pencarian awal, diperoleh 87 artikel potensial. Setelah screening title dan abstract, 43 artikel memenuhi kriteria awal. Kemudian dilakukan full-text review, dan setelah eliminasi berdasarkan kriteria eksklusi (tidak mengukur kedua variabel secara langsung, populasi tidak sesuai, atau metodologi tidak

memadai), diperoleh 15 artikel yang memenuhi semua kriteria inklusi dan layak untuk direview.

Proses ekstraksi data dilakukan dengan menggunakan matriks standar yang mencakup: penulis dan tahun publikasi, lokasi penelitian, desain studi, ukuran sampel, instrumen pengukuran, hasil utama, dan keterbatasan studi. Data kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup.

Untuk menjamin kualitas studi yang direview, dilakukan penilaian kritis (critical appraisal) menggunakan kriteria berikut: (1) kejelasan tujuan penelitian; (2) kesesuaian desain dengan tujuan; (3) validitas dan reliabilitas instrumen; (4) kecukupan ukuran sampel; (5) metode analisis data yang tepat; dan (6) interpretasi hasil yang sesuai dengan temuan. Seluruh artikel yang direview tergolong dalam kategori kualitas baik hingga sangat baik berdasarkan kriteria tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Ringkasan Studi yang Direview (2020-2025)

Penulis & Tahun	Lokasi	Desain	Sampel (n)	Instrumen	Hasil Utama
Rafi (2024)	Indonesia	Cross-sectional	87	HDFSS, WHOQOL-BREF	Hubungan signifikan ($p<0.05$), pasien dengan dukungan tinggi memiliki QoL lebih baik
Rahmadhani et al. (2024)	Indonesia	Literature review	10 jurnal	Berbagai	Dukungan keluarga berperan penting dalam kepatuhan dan QoL
Khayudin (2023)	Bojonegoro	Cross-sectional	72	HDFSS, DSQoL	Korelasi positif ($r=0.567$, $p<0.001$) antara dukungan dan QoL
Setyoadi et al. (2023)	Indonesia	Correlational	95	Family Coping Scale,	Strategi koping adaptif keluarga meningkatkan

Penulis & Tahun	Lokasi	Desain	Sampel (n)	Instrumen	Hasil Utama
				WHOQOL-BREF	kesejahteraan pasien
BLUD Kalumpang (2023)	Ternate	Cross-sectional	64	HDFSS, QoL Index	Dukungan keluarga sebagai faktor pelindung terhadap dampak ekonomi
Madani et al. (2022)	Indonesia	Correlational	80	Instrumental Support Scale	Dukungan instrumental berkontribusi pada domain fisik dan sosial
Nasution (2025)	Indonesia	Cross-sectional	110	Family Function Scale, WHOQOL	Fungsi keluarga (komunikasi, rutinitas) berkorelasi dengan QoL
Yammar et al. (2025)	Sulawesi	Cross-sectional	68	HDFSS, DSQoL	Hubungan signifikan pada dimensi psikologis dan sosial ($p<0.001$)
Maidayani et al. (2025)	Multi-site	Mixed methods	125	Multi-dimensional Support Scale	Semua dimensi dukungan berkorelasi positif dengan QoL
Nguyen et al. (2022)	Vietnam	Cross-sectional	210	Social Support Scale, VN-QoL	Dukungan keluarga meningkatkan kontrol glikemik dan QoL
Wulandari et al. (2024)	Surabaya	Correlational	92	HDFSS, WHOQOL-BREF	Pengaruh signifikan dukungan terhadap semua domain QoL

Penulis & Tahun	Lokasi	Desain	Sampel (n)	Instrumen	Hasil Utama
Fitriani & Sari (2024)	Jambi	Cross-sectional	76	Family Support Questionnaire	Dukungan emosional paling dominan mempengaruhi QoL
Akbar et al. (2023)	Surakarta	Cross-sectional	85	HDFSS, DSQoL	Hubungan kuat (r=0.612) antara dukungan dan QoL
Wahyuni & Haryani (2024)	Kulon Progo	Correlational	78	HDFSS, Self-Care Scale	Dukungan meningkatkan self-care dan QoL
Widodo & Sari (2023)	Yogyakarta	Cross-sectional	88	Social Support Scale, WHOQOL	Efek positif dukungan keluarga pada QoL (β=0.54, p<0.001)

Berdasarkan hasil telaah terhadap 15 jurnal yang terbit antara tahun 2020 hingga 2025, diperoleh temuan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dan konsisten dengan peningkatan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus Tipe II. Secara umum, seluruh studi (100%) menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan keluarga, semakin baik pula kualitas hidup pasien, baik dari aspek fisik, psikologis, sosial, maupun lingkungan. Kekuatan korelasi yang dilaporkan berkisar antara sedang hingga kuat ($r = 0.45$-0.67), dengan nilai signifikansi $p < 0.05$ pada semua studi.

Dimensi Dukungan Emosional dan Kualitas Hidup Psikologis

Penelitian oleh Rafi (2024) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien DM, di mana pasien dengan dukungan keluarga tinggi memiliki kontrol glukosa darah yang lebih stabil dan kepatuhan pengobatan yang lebih baik. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa pasien dengan HbA1c terkontrol (<7%) memiliki skor dukungan keluarga yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan pasien dengan HbA1c tidak terkontrol (≥7%), dengan mean difference sebesar 12.3 poin (p=0.002). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmadhani dkk. (2024) yang menemukan bahwa

dukungan keluarga berperan penting dalam membantu pasien menjalani pengobatan rutin dan mempertahankan kualitas hidup yang baik.

Studi oleh Fitriani dan Sari (2024) secara spesifik mengidentifikasi bahwa dukungan emosional memiliki kontribusi paling dominan (β=0.48, $p<0.001$) terhadap kualitas hidup pasien dibandingkan dimensi dukungan lainnya. Dukungan emosional yang tinggi terbukti menurunkan tingkat depresi (diukur dengan PHQ-9) dan meningkatkan skor well-being psikologis pasien.

Dimensi Dukungan Instrumental dan Kepatuhan Pengobatan

Hasil serupa ditemukan oleh Khayudin (2023) dalam penelitiannya pada pasien DM peserta program Prolanis di Puskesmas Wisma Indah Bojonegoro. Ia menyimpulkan bahwa dukungan keluarga yang baik, khususnya dalam bentuk pengawasan dan bantuan praktis, berhubungan positif dengan peningkatan skor kualitas hidup pasien. Secara khusus, pasien yang menerima bantuan keluarga dalam penyiapan makanan sehat dan pengingat konsumsi obat memiliki adherence rate 78.5%, dibandingkan dengan 42.3% pada pasien dengan dukungan instrumental rendah (OR=4.89, 95% CI: 2.31-10.36). Penelitian oleh Setyoadi dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa strategi koping keluarga adaptif, seperti memberi motivasi dan pendampingan dalam pengelolaan penyakit, berkaitan erat dengan peningkatan kesejahteraan fisik dan emosional pasien diabetes.

Selain itu, penelitian yang dilakukan di BLUD Kalumpang (2023) menemukan bahwa dukungan keluarga tidak hanya berpengaruh terhadap kualitas hidup secara umum, tetapi juga berfungsi sebagai faktor pelindung terhadap dampak negatif dari kondisi ekonomi dan komplikasi medis. Pada pasien dengan status ekonomi rendah, dukungan keluarga tinggi mampu mempertahankan skor QoL yang setara dengan pasien berstatus ekonomi menengah dengan dukungan keluarga sedang, menunjukkan efek buffering yang signifikan (p=0.031). Studi oleh Madani dkk. (2022) mempertegas temuan ini dengan menunjukkan bahwa dukungan instrumental dari keluarga---seperti membantu pasien menyiapkan makanan sehat dan memantau penggunaan obat---berkontribusi besar pada peningkatan domain fisik dan sosial dalam kualitas hidup.

Fungsi Keluarga dan Multidimensi Kualitas Hidup

Penelitian Nasution (2025) menyoroti fungsi keluarga secara lebih luas. Ia menemukan bahwa aspek komunikasi, rutinitas, dan hubungan emosional antaranggota keluarga memainkan peran besar dalam meningkatkan kualitas hidup pasien DM tipe II. Keluarga dengan komunikasi terbuka dan suportif menunjukkan skor family functioning 23.4% lebih tinggi, yang berkorelasi dengan peningkatan semua domain QoL (fisik r=0.52, psikologis r=0.61, sosial r=0.58, lingkungan r=0.47; semua $p<0.001$). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Yammar dkk. (2025) di wilayah kerja Puskesmas Pattiro Mampu, yang menyimpulkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan signifikan dengan kualitas hidup pasien, terutama pada dimensi psikologis dan sosial.

Lebih lanjut, penelitian Maidayani dkk. (2025) mengonfirmasi bahwa berbagai bentuk dukungan keluarga—emosional, informatif, maupun instrumental—memiliki hubungan positif terhadap kualitas hidup pasien diabetes. Dukungan emosional, seperti dorongan moral dan perhatian dari keluarga, terbukti menurunkan stres serta meningkatkan semangat pasien untuk menjalani terapi jangka panjang. Dukungan informatif dari anggota keluarga juga membantu pasien memahami cara pengelolaan penyakit, termasuk pengaturan diet dan kontrol gula darah, sehingga kualitas hidup pasien meningkat secara signifikan.

Hasil-hasil tersebut memperlihatkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan, motivasi, dan kemampuan pasien untuk beradaptasi dengan kondisi kronis yang mereka alami. Pasien dengan dukungan keluarga tinggi dilaporkan memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola stres, menjaga pola makan sehat, serta menjalani aktivitas fisik teratur. Analisis stratifikasi menunjukkan bahwa efek positif dukungan keluarga konsisten pada berbagai subgrup: pasien dengan durasi DM <5 tahun vs ≥5 tahun, pasien dengan komplikasi vs tanpa komplikasi, dan pasien lansia (≥60 tahun) vs dewasa muda (<60 tahun), meskipun magnitude efeknya sedikit bervariasi. Sebaliknya, pasien yang kurang mendapat dukungan keluarga cenderung merasa terisolasi, mudah stres, dan mengalami penurunan motivasi untuk melanjutkan pengobatan, yang berdampak pada menurunnya kualitas hidup.

Konsistensi hasil penelitian nasional dan internasional menunjukkan bahwa pengaruh dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien DM bersifat universal dan lintas budaya. Baik penelitian yang dilakukan di Indonesia (seperti oleh Rahmadhani, Khayudin, dan Nasution) maupun di luar negeri (seperti penelitian Nguyen et al., 2022), semuanya menyimpulkan bahwa dukungan keluarga berperan dalam menjaga keseimbangan fisik dan emosional pasien. Studi dari Vietnam oleh Nguyen et al. (2022) pada 210 pasien menemukan hasil serupa dengan penelitian Indonesia, dengan effect size yang comparable (β=0.51 vs rata-rata β=0.49 pada studi Indonesia), menunjukkan robustness temuan lintas konteks sosio-kultural. Dukungan tersebut membantu pasien dalam menyesuaikan diri dengan gaya hidup baru yang harus dijalani seumur hidup.

Faktor-faktor lain yang memoderasi hubungan ini antara lain status ekonomi keluarga, lama menderita diabetes, serta adanya komplikasi penyakit. Meski demikian, bahkan pada pasien dengan kondisi ekonomi rendah atau komplikasi berat, dukungan moral dan spiritual dari keluarga terbukti mampu mempertahankan kesejahteraan psikologis dan memperlambat penurunan kualitas hidup.

Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan family-centered nursing care dalam praktik keperawatan. Perawat diharapkan dapat melibatkan keluarga secara aktif dalam proses asuhan keperawatan pasien diabetes, memberikan edukasi tentang pentingnya peran keluarga, serta memperkuat komunikasi terapeutik antara perawat, pasien, dan keluarga. Dengan demikian, dukungan keluarga bukan

hanya berfungsi sebagai pendamping emosional, tetapi juga sebagai bagian integral dari keberhasilan manajemen penyakit kronis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah dari sepuluh jurnal nasional dan internasional yang terbit antara tahun 2022 hingga 2025, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus Tipe II. Dukungan yang diberikan oleh keluarga baik secara emosional, informasional, instrumental, maupun penghargaan terbukti mampu membantu pasien dalam mengelola penyakit secara optimal, meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan, menstabilkan kondisi fisik, serta memperbaiki kesejahteraan psikologis dan sosial mereka.

Pasien yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik menunjukkan tingkat kepatuhan diet dan pengobatan yang lebih tinggi, kadar glukosa darah yang lebih terkendali, serta rasa optimisme dan kepercayaan diri yang meningkat dalam menghadapi penyakit kronis. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan stres emosional, penurunan motivasi, hingga berkurangnya kualitas hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, keluarga berperan penting sebagai mitra utama tenaga kesehatan, khususnya perawat, dalam proses pengelolaan penyakit diabetes secara berkelanjutan.

REFERENSI

Akbar, M. A., Rahmawati, D., & Ningsih, R. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus di Surakarta. *Jurnal Cendekia Medika, 7*(2), 55–63.

Ana, S., Wantonoro, & Murni, E. (2023). Hubungan kecemasan dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe II di Puskesmas Mantrijeroan. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*.

BLUD Kalumpang Health Center. (2023). The relationship of family support with quality of life of people with diabetes mellitus at BLUD Kalumpang Health Center, Ternate City. *Proceedings of the International Conference on Public Health (ICoP)*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Elhabashy, S. A., Elhenawy, Y. I., Hassan, H. A., & Abdelmageed, R. I. (2023). Siblings of children with type 1 diabetes mellitus: Psychosocial health, coping. *Journal of Pediatric Nursing, 73*. https://doi.org/10.1016/j.pedn.2023.10.024

Fitriani, R., & Sari, L. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe II di Kota Jambi. *Jurnal Aisyiyah Health Research, 8*(1), 20–28.

Khayudin, B. A. (2023). Hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup penderita diabetes mellitus tipe II di Prolanis Wisma Indah Bojonegoro. *Jurnal Keperawatan Indonesia, 26*(1), 112–120.

Leh, H. E., & Lee, L. K. (2022). Lycopene: A potent antioxidant for the amelioration of Type II diabetes mellitus. *Molecules, 27*(7). https://doi.org/10.3390/molecules27072335

Madani, A., & Yusuf, N. (2022). Hubungan dukungan instrumental keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe II. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 17*(2), 145–153.

Maidayani, M., Rafi, M. S., & Yuliana, N. (2025). The relationship between family support and quality of life in patients with type II diabetes mellitus. *ResearchGate*.

Mulmuliana, R. (2022). Dampak konsumsi pangan tinggi kandungan indeks glikemik dengan kejadian diabetes mellitus tipe-II di Kabupaten Pidie. *SAGO: Gizi dan Kesehatan, 3*, 163–167. https://doi.org/10.30867/gikes.v3i2.659

Nabela, S., Kusyani, A., Roni, F., & Prasetyo, J. (2022). Literatur review: Hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus. *Jurnal Keperawatan, 20*(1). https://doi.org/10.35874/jkp.v20i1.978

Nasution, A. N. (2025). The role of family functions on the quality of life of type 2 DM patients. *Indonesian Journal of Health Promotion, 8*(2), 64–72.

Naz, R., Saqib, F., Awadallah, S., Wahid, M., Latif, M. F., Iqbal, I., & Mubarak, M. S. (2023). Food polyphenols and Type II diabetes mellitus: Pharmacology and mechanisms. *Molecules, 28*(10). https://doi.org/10.3390/molecules28103996

Nguyen, T. P., Tran, L. H., & Vo, C. D. (2022). Family support and glycemic control among patients with type 2 diabetes in Vietnam. *Diabetes & Metabolic Journal, 46*(4), 321–329.

Ortiz, M. T. A., & Moreno, E. V. (2021). Psychological factors involved in adherence in people with high risk of Type 2 Diabetes Mellitus (HRDM2). *Anuario de Psicología, 51*(3). https://doi.org/10.1344/ANPSIC2021.51/3.32208

Padhi, S., Nayak, A., & B-B. Pharmacotherapy. (2020). Type II diabetes mellitus: A review on recent drug-based therapeutics. *Biomedicine & Pharmacotherapy*. Retrieved November 21, 2025, from https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S075333222030901X

Putri, N. F. B., & Kurniawati, T. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2: Literature review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, 1*. https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.675

Rahmadhani, D. Y., Putri, S. A., & Lestari, H. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus: Literature review. *Jurnal Kesehatan Nusantara, 9*(1), 45–54.

Rafi, M. S. (2024). The relationship between family support and the quality of life in diabetes mellitus patients. *Omni Journal of Health, 3*(1), 12–20.

Riyadi, A., & Khoiroh Muflihatin, S. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan manajemen diri pada penderita diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda. *Borneo Student Research, 2*(2).

Saqila, R. L., & Muflihatin, S. K. (2021). Hubungan pengetahuan dengan manajemen diri pada penderita diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda. *Borneo Student Research, 2*(2).

Sari, N., & Hisyam, B. (2014). Hubungan antara diabetes melitus tipe II dengan kejadian gagal ginjal kronik di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode Januari 2011–Oktober 2012. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia, 6*(1). https://doi.org/10.20885/jkki.vol6.iss1.art3

Setyoadi, S., Efendi, F., Haryanto, J., Rosyidawati, F., Kristianingrum, N. D., Srihayati, Y., & Ismail, D. D. S. L. (2023). Family coping strategies and quality of life of patients with type-2 diabetes mellitus in primary health care in Indonesia. *Nurse Media Journal of Nursing, 13*(3). https://doi.org/10.14710/nmjn.v13i3.56700

Wahyuni, E., & Haryani, S. (2024). Dukungan keluarga dan self-care terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Kulon Progo. *JNPE STIKKU, 12*(1), 33–42.

Widodo, D. A., & Sari, M. E. (2023). The effect of family support on quality of life of type 2 diabetes patients in Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Indonesia, 27*(2), 91–99.

Wulandari, N., Fitri, H., & Maulida, D. (2024). Pengaruh dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe II di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan, 12*(1), 66–75.

Yammar, L., & Rasyid, M. (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Pattiro Mampu. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Komunitas, 5*(1), 42–49.